Vol. 6, No. 1, 2020, pp. 69-76
DOI: https://doi.org/10.29210/120202689

Contents lists available at Journal IICET

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi

Peningkatan hasil belajar keliling bangun datar melalui strategi belajar kooperatif tipe STAD

Ali Umar
Sekolah Dasar Negeri 10 Sumedang

Article Info

Article history:
Received Sep 29th, 2020
Revised Oct 27th, 2020
Accepted Nov 28th, 2020

Keyword:

Hasil Belajar
Belajar Kooperatif
STAD

ABSTRAK

Pada pelaksanaan strategi belajar kooperatif tipe STAD ini, terdiri dari lima langkah yaitu penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, tes individu, penentuan peningkatan skor individu, dan penghargaan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keliling bangun datar bagi siswa kelas III UPT SDN 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang dilaksanakan pada semerter II tahun ajaran 2018/2019, dan yang menjadi subjek tertelitinya siswa kelas III. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 28 orang siswa sebagai berikut: (1) Tindakan siklus I pertemuan I, dengan materi rumus keliling dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan persegi dan hasil belajar yang diperoleh siswa 6,9 (2) Tindakan siklus I pertemuan II, dengan materi menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan mencara keliling persegi dan hasil belajar yang diperoleh 7,7. Secara umum pelaksanaan pada siklus I pertemuan II ini bila dibanding siklus I pertemuan I sudah lebih baik (3) Tindakan siklus II, tindakan ini dilakukan untuk menbuktikan apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tetap meningkat, dengan materi mencari rumus keliling persegi panjang dan menyelsaikan soal-soal yang berkaitan dengan keliling persegi panjang dan hasil belajar yang diperoleh 8,6. Dari hasil belajar tersebut terbuktilah bahwa penggunaan strategi belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

© 2020 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Ali Umar,
Sekolah Dasar Negeri 10 Sumedang
Email: aliumar@gmail.com

Pendahuluan

Materi mencari keliling bangun datar sederhana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SD khususnya di kelas III. Untuk itu, menurut Sri (2006:127) "Konsep mencari keliling suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa." Hal ini dilakukan untuk mencegah siswamemahami konsep keliling secara verbal atau hannya dengan menghafal rumus mencari keliling.

Salah satu fakta yang ditemui ketika guru meminta siswa mencari keliling persegi panjang, yang diketahui panjang 6 cm dan lebar 4 cm, dan jawaban yang diberikan salah seorang siswa adalah 24 cm karena 6 cm x 4 cm. Melihat hal ini, jelaslah bahwa masih ada siswa yang belum dapat membedakan konsep keliling persegi panjang dengan konsep luas persegi panjang. Padahal, dari keterangan guru, materi ini telah diajarkan sebelumnya dan jawaban yang seharusnya diberikan siswa adalah 20 cm karena rumus keliling persegi panjang 2 p + 2 l = 2 x 6 cm + 2 x 4 cm = 20 cm.

Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi siswa maupun guru. Dari segi siswa, seperti kurang memahami materi pelajaran yang sedang disajikan guru karena penyajian materi masih secara konvensional sehingga motivasi belajar siswa rendah. Selain itu, siswa yang cepat memahami materi, sering membuat keributan selama proses pembelajaran dan mengganggu teman-temannya yang lain. Sedangkan dari segi guru, seperti kurang memperhatikan faktor kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam kelompok belajarnya.

Dalam pelaksanaan strategi belajar kooperatif tipe STAD banyak terdapat manfaat, baik bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran maupun bagi siswa yang lambat memahami materi pelajaran. Bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk membimbing teman-temanya dalam menguasai materi pelajaran karena nilai kelompok bergantung pada nilai rata-rata masing-masing anggota kelompok. Sedangkan bagi siswa yang lambat menguasai materi pelajaran, dapat belajar dari teman satu kelompok yang terlebih dahulu memahami materi pelajaran karena belajar dari dari teman sebaya cenderung lebih cepat dimengerti siswa dibanding belajar dari orang dewasa seperti guru.

Dengan melihat banyak manfaat dari pelaksanaan strategi belajar kooperatif tife STAD, diperkirakan strategi belajar ini dapat dilaksanakan, apalagi strategi belajar kooperatif tipe STAD ini adalah strategi yang paling sederhana bila dibanding strategi belajar kooperatif jenis lain. Apalagi bagi guru yang baru belajar melaksanakan strategi belajar kooperatif. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis berkeinginan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Keliling Bangun Datar Melalaui Strategi Belajar Kooperatif Tipe STAD di Kelas III UPT SDN 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan"

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III UPT SDN 10 Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir , dengan jumlah siswa 28 orang, 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dalam proses penelitian tindakan kelas, merupakan proses daur ulang atau dilakukan dalam beberapa siklus. Melalui tahapan perencanaan (planning), penerapan tindakan (observasi and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Pengumpulan data dilakukan melaluilembar observasi, tes dan dokumentasi. Kemudian dihasilkan data berupa data kulitatif serta data kuantiatif, selanjutnya data kualitatif dilakukan analisis data dengan menelaah data, reduksi data, penyajian data, serta menyimpulkan hasil penelitian. Kemudian data Kuantiatif dianalisis menggunakan perhitungan presentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I (Pertemuan I)

1. Perencanaan

Perencanaan dalam pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengambil satu kompetensi dasar kemudian dikembangkan dalam indikator dan dilanjutkan dengan membuat RPP yang utuh, menetapkan media yang cocok dalam pembelajaran dan berdiskusi dengan teman sejawat tentang waktu pelaksanaan tindakan

Standar kompetensi yang diambil adalah menghitung keliling persegi dan persegi panjang . Indikator: Menemukan rumus keliling persegi dalam menyelesaikan soal dan menggunakan rumus keliling persegi dalam menyelesaikan soal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I ini pada hari Sabtu 18 Mei 2019 yang berlansung selama 90 menit, yaitu mulai pukul 08.00 -09.30. Pelaksanaan proses pembelajaran ini dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD.

Pada langkah pertama dalam strategi belajar kooperatif tipe STAD adalah penyajian kelas yang dilakukan dengan menyajikan materi yang akan dipelajari yaitu menemukan rumus keliling persegi.

Langkah berikutnya adalah kegiatan belajar bersama dalam kelompok yang merupakan langkah terpenting dalam strategi belajar kooperatif tipe STAD. Pengorganisasian siswa didasarkan atas tingkat akademik dan jenis kelamin.

Guru membagi-bagikan dua lembar LKS dan satu lembar jawaban untuk masing-masing kelompok. Disamping itu guru juga memberikan ringkasan materi guna semakin memfokuskan siswa dalam diskusi kelompok untuk menjawab LKS yang diberikan. Setelah siswa selesai melaksanakan diskusi, salah satu kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya dipapan tulis. Guru meluruskan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang telaha disediakan. Masing-masing kelompok memperbaiki jawaban yang dibuat berdasarkan kunci jawaban.

Langkah selanjutnya tes individual, guru memberikan tes kepada siswa dan dikerjakan secara individual. Kemudian guru memeriksa lembar jawaban yang telah dibuat siswa. Dalam kegiatan ini guru menghitung peningkatan skor yang didapat siswa dari skor dasar sebelum pembelajaran. Hasil tes pada pertemuan I ini dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 110. Untuk menentukan kelompok yang memperoleh penghargaan dilakukan guru dengan melihat kelompok mana yang memiliki nilai tertinggi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaaan dengan dilakukannya tindakan yaitu Sabtu 19 Mei 2019 mulai pukul 08.00-09.30 WIB. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.Guru kelas berperan mengamati peneliti saat melakukan tindakan dan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, observer melaksanakan tugasnya dibantu dengan lembaran pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklist baik pada aspek pengamatan guru maupun siswa dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

a. Penilaian RPP

Penilaian RPP mencakup lima hal yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media belajar, kejelasan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Dari penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan kesesuaian RPP dapat diambil kesimpulan.Penilaian terhadap RPP yang diberikan oleh pengamat adalah 10 dengan persentase 50 %. Selanjutnya jika disesuaikan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian yang diberikan terhadap RPP tergolong belum tuntas. Hal ini karena masih banyak kegiatan yang telah tercantum dalam RPP, tetapi tidak dengan baik.

b. Dari segi aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I) ini masih belum berlansung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang belum berhasil dilakukan guru sangat berpengaruh kepada pencapaian proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya tentang aktivitas guru pada pertemuan I ini.Penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek guru adalah 17 atau dengan persentase 53 %. Bila disesuaikan dengan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian dari pengamat terhadap aspek guru pada pertemuan I ini belum tuntas.

c. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan aspek siswa. Pada kegiatan awal terlihat masih banyak siswa yang belum siap mengikuti proses pembelajran karena masih banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Begitu juga pada waktu guru melakukan penyajian kelas, hanya sebahagian siswa yang serius mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru. Padahal ini adalah langkah pertama dari pelaksanaan strategi belajar kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan akhir, saat guru memberikan tes individu hanya sebahagian kecil siswa yang dapat menyelesaikan tes yang diberikan guru. Sehingga peningkatan nilai rata-rata siswa dalam kelompok dari skor dasar rendah. Oleh karena itu, penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek siswa adalah 17 atau dengan persentase 61 %.Dari pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum berhasil. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian terhadap aspek siswa adalah belum tuntas.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I ini mencakup refloeksi terhjadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Dari hasil paparan data siklus I pertemuan I diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran keliling dengan strategi belajar kooperatif tipe SDAT belum terlaksanan dengan baik. Berikut ini gambaran hasil belajar yang dicapai siswa pada pertemuan I.

Tabel 1. hasil belajar siklus pertemuan I

Banyak siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tuntas	% Ketuntasan siswa
28	5	9	6,9	6	21 %

Dari hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I petrtemuan I ini, terlihat sudah ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari sebelum perencvanaan pembelajaran nyaitu dari 6,1 menjadi 6,9. namun hal ini belum maksiomal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek baik mperencanaan, pelaksanaan. Dan aktivitas, serta hasil belum sesuai dengan hasil harapan. Padahal materi yang disamapaikan masih tergolong rendah.Hal tersebut terjadi katrena siswa belum pernah melaksanakan belajar dalam eklompok, sehingga banyak siswa yang kurang memahami fungsi dan peranannya dalam diskusi kelompok. Apalagi dengan langkah strategi belajar yang dilaksanakan guru, seperti kegiatan belajar kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu pengaturan posisi duduk siswa dalam kelompok yang memakan waktu yang cukup lama. Disamping itu, guru baru pertama kali melaksanakan strategi belajar kooperatif tipe STAD.Peneliti akan melaksanakan kembali strategi berlajar kooperatif tipe STAD ini pada siklus I (pertemuan II) pada materi pelajaran yang sama dengan lebih baik, yaitu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan keliling persegi. Materi ini merupakan kelanjutan materi dari siklus I pertemuan I.

Hasil Penelitian Siklus I (Pertemuan II)

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaaan dengan dilakukannya tindakan yaitu Sabtu 25 Mei 2019 mulai pukul 08.00-09.30 WIB. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.Guru kelas berperan mengamati peneliti saat melakukan tindakan dan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan lembaran pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklist baik pada aspek pengamatan guru maupun siswa dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

a. Penilaian RPP

Penilaian RPP mencakup lima hal yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media belajar, kejelasan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Dari penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan kesesuaian RPP dapat diambil kesimpulan.Penilaian terhadap RPP yang diberikan oleh pengamat adalah 13 dengan persentase 65 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 139. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian yang diberikan terhadap RPP adalah belum tuntas. Tetapi bila dibanding pertemuan I kesesuai antara perencaraan dengan pelaksanaan lebih baik.

b. Dari segi aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek guru adalah 21 atau dengan persentase 66 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian pengamat terhadap aspek guru adalah belum tuntas.

c. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap aspek siswa, penilaian yang diberikan pengamat adalah 20 atau dengan persentase71 % dan bila disesuaikan dengan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian terhadap aspek siswa adalah belum tuntas.

2. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini mencakup refleksi terhjadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh nsiswa. Dari hasil paparan data siklus I pertemuan II diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran keliling dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD sudah terlaksana dengan baik. Aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mulai meningkat. Berikut ini gambaran hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan II.

Tabel 2. hasil belajar siklus I pertemuan II

Banyak siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tuntas	% Ketuntasan siswa
28	6	10	7,7	16	57 %

Dari tabel tersebut, berarti strategi belajar kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan guru sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada sedikit kekurangan, yaitu masih ada beberapa orang siswa yang hasil belajar yang diperoleh yang masih berada dibawah ketuntasan atau dibawah 75. Hal ini sesuai BNSP (2006:12) bahwa ketuntasan belajar adalah diatas 75. Seperti pada hasil temuan ada satu orang siswa yang nilainya turun dari nilai 7 menjadi 6.

Dalam pengelolaan waktu dan pengorganisasi siswa dalam kelompok belajar bila dibandingkan dengan pertemuan I sudah ada peningkatannya, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan. Karena baik guru maupun siswa sudah mulai terbiasa dengan langkah strategi belajar STAD.Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan menanggapi kelompok lain, jika terdapat perbedaan dengan hasil diskusi yang telah didapat kelompoknya. Selain itu, dari segi ketuntasan yang harus ditingkatkan karena ketuntasan yang harus siswa tetap harus ditingkatkan karena ketuntasan yang harus ditingkatkan karena ketuntasan yang dicapai masih 57 %.

Hasil Penelitian Siklus II

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan II siklus I, peneliti akan kembali melaksanakan strategi belajar kooperatif tipe STAD ini pada siklus II pada materi pelajaran yang lain dengan lebih baik, yaitu keliling persegi panjang. Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan adalah: (1) peneliti terus berusaha melaksanakan setiap langkah dari strategi belajar kooperatif tipe STAD dengan lebih baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan II ini dan (2) peneliti berusaha mengamati setiap siswa secara keseluruhan, agar benar-benar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaaan dengan dilakukannya tindakan yaitu Jumat 1 Juni 2019 mulai pukul 08.00-09.30 WIB. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Guru kelas berperan mengamati peneliti saat melakukan tindakan dan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan lembaran pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklist baik pada aspek pengamatan guru maupun siswa dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

a. Penilaian RPP

Penilaian RPP mencakup lima hal yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media belajar, kejelasan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Dari penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan kesesuaian RPP dapat diambil kesimpulan.Penilaian terhadap RPP yang diberikan oleh pengamat adalah 17 dengan persentase 85 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian yang diberikan terhadap RPP adalah sudah tuntas.

b. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Penilaian terhadap aspek guru yang diberikan oleh pengamat adalah 28 atau dengan persentase 87 % dan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12) pengamatan terhadap aspek guru adalah sudah tuntas.

c. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaranKeterlibatan siswa juga diamati, kegiatan ini dilakukan oleh teman sejawat selaku observer untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan ini berlansung selama proses pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti dan akhir. Siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menghindarkan hal-hal yang merugikan siswa seperti tidak memperhatikan guru ketika penyajian kelas tentang matri pelajaran yang akan didiskusikan. Tetapi

disini terlihat siswa sudah mulai serius dalam mengikuti setiap langkah dari proses pembelajaran dan aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang makin meningkat yang dicapai siswa.Penilaian yang diberikan oleh observer terhadap siswa adalah 24 atau dengan persentase 86 %. berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian terhadap aspek siswa adalah sudah tuntas.

2. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Secara umum, proses pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik. Peningkatan yang berhasil dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini, antara lain (1) Media yang digunakan sudah tepat dan sudah efektif penggunaannya, (2) Proses pembelajaran dengan mendiskusikan materi yang sedang dibahas, (3) Pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dan (4) Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa jawaban siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Secara umum berikut ini hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Hasil belajar siklus II

Banyak siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tuntas	% Ketuntasan siswa
28	7	10	8,6	26	93 %

Dari tabel tersebut berarti siswa telah dapat mencapai ketuntasan 93 % dan bahkan telah melampaui ketuntasan yang diharapkan BNSP (2006:12) yaitu 75 %. Oleh karena itu, siklus II ini hanya dilaksanakan dalam 1 x pertemuan saja. Selain itu secara tidak lansung pelaksanaan proses pembelajaran siklus II ini menunjukkan bahwa strategi belajar kooperatif tipe STAD dapat terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berlansung selama ini yaitu seraca konvensional.

Pembahasan siklus I

Dari perolehan hasil pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2019 berlansung selama 3 jam pelajaran dan dari hasil pengamatan baik terhadap RPP, aspek guru dan siswa diperoleh data bahwa penerapan strategi belajar kooperatif tipe STAD belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari lembaran observasi dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dari lembar observasi siswa, terlihat tidak siap dalam mengikuti pelajaran karena masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan ketika guru melakukan penyajian kelas hanya sebahagian yang memperhatikan sehingga siswa yang memperhatikan sehingga masih banyak siswa yang tidak memahami konsep persegi dan cara mencari kelilingnya. Selain itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang maksimal karena baru pertama kali melaksanakan pembelajaran ini dan pengelolaan waktu yang kurang efektif seperti siswa yang terlalu lama dalam diskusi kelompok sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu nilai rata-rata 6,9 dengan ketuntasan belajar yang dicapai siswa 21 %, sedangkan menurut BNSP (2006:12) ketuntasan yang dicapai harus diatas 75 %.Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru kelas III, penyebab belum terlaksana dengan maksimal proses pembelajaran karena siswa belum pernah belajar dalam kelompok belajar. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan fungsi dan peranannya dalam diskusi kelompok.

Sedangkan dari hasil penelitian siklus I pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019, yang berlansung selama 3 jam pelajaran. Penerapan strategi belajar kooperatif tipe STAD sudah mulai terlaksana dengan baik. Dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh sudah mulai meningkat. Semua siswa sudah mulai tertibat aktif dalam prose pembelajran, walau masih ada satu dua orang siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Dalam penyampaian hasil diskusi, semua kelompok sudah ikut berpartisipasi, pengelolaan kelas dan pengorganisasian siswa dalam duduk berkelompok tidak lagi menghabiskan waktu. Hasil belajar yang diperoleh siswa 7,7 dengan ketuntasan yang dicapai siswa 50 %. Ini berarti masih harus ditingkatkan. Berikut ini perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa dari hasil belajar sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah siklus I. Masukan yang didapat dari diskusi dengan guru kelas selaku observer selama pelaksanaan proses pembelajaran digunakan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Menurut guru kelas peneliti harus benar-benar menjadwalkan berapa lama waktu yang digunakan untuk suatu kegiatan sehingga tidak terkesan tergesa-gesa. Dari segi hasil belajar yang dicapai siswa sudah meningkat. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi, peneliti melaksanakan siklus II, sebagai pembanding

apakah strategi belajar kooperatif tipe STAD benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pembahasan siklus II

Dari hasil penelitian siklus II yang dilaksanakan pada 1 Juni 2019. Pembelajaran keliling bangun datar pada siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan karena pada siklus I pertemuan II hasil belajar siswa sudah meningkat, maka siklus II ini dilakukan untuk membuktikan apakah hasil belajar siswa tetap meningkat dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi semakin baik.

Hal ini terbukti dengan proses pembelajaran telah berjalan dengan lancar, begitu juga penilaian terhadap lembar pengamatan siswa dan guru juga sudah baik sekali. Karena selama proses pembelajaran siswa terlihat sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan semangat dan semua siswa juga berkeinginan kelompoknya memperoleh nilai terbaik. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai 8,6 dan ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu 93 %, bahkan sudah melampaui ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 % sesuai BNSP (2006:12). Berikut ini perbanding hasil belajar yang diperoleh siswa dari hasil belajar sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan.

Ini membuktikan dengan strategi belajr kooperatif tipe STAD disamping dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa, juga dapat memberikan kemampuan tambahan yaitu kemampuan bekerjasama dalam kelompok belajar demi keberhasilan kelompok, yang akhirnya semua anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran yang sedang dibahas dengan baik. Selain itu juga membawa manfaat yang besar kepada siswa yang berkemampuan rendah karena dapat bertanya kepada teman anggota kelompoknya yang lain yang telah lebih dahulu memahami materi yang sedang di bahas.Hal ini didukung oleh pendapat Muhammad (200:8) menyatakan ”Melalui penerapan pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Dengan demikian setelah pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat diciptakan seorang guru profesional, yang mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar siswa.

Dari keterangan tersebut, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran bukanlah sekedar kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi sesuatu kegiatan yang memungkinkan siswa membentuk pengetahuan sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Sadirman (2006:28) bahwa ”Sebagai seorang guru propesional tidak hanya sekedar mengajar, tapi betul-betul sebagai pendidik yang memindahkan nilai-nilai (transfer of values) itu kepada anak didiknya”. Selain itu, pendapat ini sesuai dengan penerapan strategi belajar koperatif tipe STAD pada penelitian ini. Karena peneliti melatih siswa keterampilan belajar kelompok, partisipasi kelompok dan menghargai pendapat orang lain.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan strategi belajar koperatif tipe STAD ini makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 6,9 dan pertemuan II dengan rata-rata 7,7 dan haisl belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai yang diperoleh siswa adalah 8,6. Selanjutnya diharapan Guru kelas dalam mengajarkan materi matematika sebaiknya menggunakan strategi kooperif tipe STAD, karena dapat memberikan banyak manfaat baik baik guru maupun bagi siswa. Selain itu, strategi belajar ini merupakan strategi belajar yang sangat sedehana yang cocok bagi guru yang baru belajar melaksanakan pembelajaran kooperatif.Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif terutama strategi belajar kooperatif tipe STAD disarankan untuk memahami terlebih dahulu setiap langkah dari strategi belajar kooperatif tipe STAD ini seperti: 1) penyajian kelas, 2) belajar kelompok, 3) tes, 4) penentuan skor peningkatan individu dan 5) penghargaan kelompok.

Referensi

Asep Herry, dkk. 2007. Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS

BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BNSP

Cholos Sa’dijah. 1999. Pendidikan Matematika 2. Jakarta: Depdikbud

Erna Suwangsih, dkk. 2006. Model Pembelajaran Matematika. Bandung: UPI PRESS

Etin Solihatin, dkk. 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara

Faturocman. 2006. Rumus Metematika Lengkap SD. Jakarta: Wahyu Media

Hamzah B. Uno. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Ida Wardani, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Universitas Terbuka
Ihat Hatimah, dkk. 2007. Penelitian Pendidikan. Bandung: UPI PRESS
Julius Hambali, dkk. 1991. Materi Pokok Pendidikan Matematika I, I-5. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jurumia. 2008. Meningkatkan Kompetensi Dasar Siswa dalam Merancang Penelitian Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajran Kooperatif Tipe STAD. Jakarta:Jurnal Pendidikan Edisi Oktober 2008 Tahun Ke 1 Nomor 2
Made Wena. 2018. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta:Bumi Aksara
Mansur Muslich.2018.Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah. Jakarta: Bumi Aksara
Moedjiono. 1993. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Diktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
Mohammad nur. 2000. Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Kontruktivis dalam Pengajaran. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
Mulyana AZ. 2007. Trik dan Tip Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika untuk SD Kelas 3, 4,5, dan 6 Guru dan Murid SD. Surabaya: Agung Media Mulya
Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis. Bandung : Remaja Rosda Karya
Nana Sudjana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung :Remaja
Nurasma. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang : unp press
Nurhadi, dkk. 2003.Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapan dalam KBK. Malang: Univesitas Malang Press
Oemar Hamalik. 1999. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:Bumi Aksara
Pitajeng. 2006. Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Diktorat Ketenagaan
Ritawati Mahyuddin. 2008. Hand Out Mata Kuliah Metedologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang: FIP UNP
Russeffendi.1992.Materi Pokok Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Depdikbud
Ruswandi Hermawan, dkk. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS
Sadirman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta :Raja Grasfindo Perseda
Slavin Robert E. 1995. Cooperative Learning Theory,Researsh, And Practicesecond Edition. Boston:Allyn and Bacon
Sri subarinah.2006.Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jakarta: Depertermen Pendidikan Nasional Dikrektoratjenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
Sudarmawan Danim. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
Suharsimi. 2006.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Rineka Cipta
Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2006.Bahan Ajar Pengantar Pendidikan. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan
Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
Wina Sanjaya.2007.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana